

# PERSEPSI MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG TENTANG PENTINGNYA KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI LULUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

**Rani Susanti, Punaji Setyosari, Zainul Abidin**

*Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang*

*Jl. Semarang 5 Malang 65145 – 0341-574700*

*E-mail: ranisusan08@gmail.com*

## ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa teknologi pendidikan terhadap matakuliah kemampuan dasar mengajar dan pentingnya keterampilan dasar mengajar terhadap kompetensi lulusan teknologi pendidikan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Skala yang digunakan adalah skala likert dari satu sampai empat. (1)Tidak setuju, (2)Kurang Setuju, (3)Setuju, (4)Sangat Setuju. Berdasarkan hasil analisis data persepsi mahasiswa dalam indikator (a)tujuan matakuliah mencapai 89% dikategorikan sangat positif, (b)pelaksanaan matakuliah mencapai 87,5% dikategorikan sangat positif (c)motivasi mahasiswa mencapai 80,4% dikategorikan sangat positif (d)hasil belajar mahasiswa mencapai 90,5% dikategorikan positif (e)kebutuhan mahasiswa terhadap matakuliah mencapai 81,2% dikategorikan sangat positif (f)kompetensi lulusan sebagai profesi guru mencapai 75,4% dikategorikan sangat positif (g)pentingnya keterampilan dasar mengajar terhadap kompetensi lulusan teknologi pendidikan mencapai 85,1% dikategorikan sangat positif (h)evaluasi matakuliah kemampuan dasar mengajar mencapai 80,6% dikategorikan sangat positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar sangat perlu dimiliki oleh lulusan teknologi pendidikan dan matakuliah kemampuan dasar mengajar sangat efektif dalam tujuan dan pelaksanaannya dalam penguasaan keterampilan-keterampilan dasar mengajar terhadap mahasiswa teknologi pendidikan Universitas Negeri Malang.*

**Kata kunci :** keterampilan dasar mengajar; kompetensi lulusan, teknologi pendidikan

## PENDAHULUAN

Persepsi adalah suatu pandangan, gambaran atau anggapan yang muncul pada seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa yang telah diamati melalui penginderaan. Sejalan dengan itu, Walgito (2010) juga mengungkapkan bahwa persepsi merupakan proses akhir dari peninjauan yang dimulai dengan proses penginderaan. Persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Akibat dari terjadinya proses persepsi adalah setiap individu akan memberikan respon dari stimulus yang diterimanya. Sejalan dengan ini pengertian persepsi menurut Asrori (2009:21) adalah proses individu mengorganisasi, menginterpretasi, dan memberi makna stimulus yang merupakan hasil belajar dan pengalaman yang didapat

dari lingkungan individu itu sendiri. Dengan persepsi individu dapat mengerti tentang lingkungan sekitar maupun diri individu itu sendiri. Persepsi berpengaruh besar terhadap cara individu berlaku. Maka persepsi mahasiswa adalah tanggapan mahasiswa terhadap pengalaman yang didapat dan didahului oleh penginderaan.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan keterampilannya dalam kehidupan nyata. Menurut Suparno (2012) kompetensi adalah mempunyai keterampilan dan kemahiran yang ditunjukkan atau keterampilan yang memadai untuk melakukan suatu tugas. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2008) kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berdampak atau

dapat memperkirakan kinerja yang baik. Ilmu pengetahuan masing-masing punya kompetensi yang harus dimiliki. Karena keadaan dalam ilmu pengetahuan tertentu dengan yang lain berbeda maka diperlukan pula kompetensi yang berbeda.

Kompetensi lulusan teknologi pendidikan adalah kemampuan teknologi pendidikan atas ilmu dan wawasan yang telah dikuasai tentang teknologi pendidikan dan dapat mengamplicasikannya ke kehidupan nyata. Kompetensi S1 teknologi pendidikan adalah dapat memahami landasan teori atau riset aplikasi teknologi pendidikan.

Keterangan diatas sangat kuat hubungannya dengan kompetensi teknologi pendidikan, apa yang harus dikuasai dan didapat oleh mahasiswa teknologi pendidikan. Kompetensi lulusan teknologi pendidikan salah satunya untuk merancang struktur proses belajar, rancangan pesan, skema pembelajaran, dan karakteristik pebelajar. Menurut Miarso (dalam Ariani, 2017) jenjang S1 teknologi pendidikan di Indonesia sekarang diselenggarakan untuk tercapainya kompetensi berikut 1)Dapat mendefinisikan landasan teori atau riset dan aplikasi bidang teknologi pendidikan. 2) Merancang pola instruksional sederhana. 3)Menciptakan media pendidikan. 4) Mengevaluasi program dan produk instruksional. 5)Menyelenggarakan media dan fasilitas belajar. 6)Memanfaatkan media dan strategi instruksional. 7) Menyebarkan informasi dan produk teknologi pendidikan. 8)Mengelola sumber belajar dan lembaganya.

Lulusan teknologi pendidikan juga diharapkan dapat menjadi tenaga ahli dan atau mahir menyelenggarakan pembelajaran dengan menggabungkan secara teratur bagian fasilitas belajar seperti manusia, materi, media atau bahan ajar, teknik, alat-alat dan lingkungan.

Selain itu kompetensi teknologi pendidikan menurut AECT yang terbaru yang terbit pada tahun 2012 mengenai

standar kompetensi teknologi pendidikan yang berdasar pada definisi teknologi pendidikan pada tahun 2008.

	Standar 1 Pengetahuan	Standar 2 Pedagogik	Standar 3 Lingkungan Belajar	Standar 4 Pengetahuan dan Keterampilan Profesional	Standar 5 Penelitian
Menciptakan	V	V	V		
Menggunakan	V	V	V		
Melakukan Penilaian	V	V	V		V
Mengelola				V	
Praktik Etik	V	V	V	V	V
Kebertanggung Jawaban Pecerta Didik			V		
Kelabanan				V	
Kepertanggung Jawaban				V	
Efektif				V	
Landasan Teori					V
Metode					V

**Tabel-1** Standar kompetensi oleh AECT tahun 2012

Dari uraian tersebut diketahui bahwa teknologi pendidikan mempunyai macam-macam kompetensi yang tidak terbatas di pemerintahan maupun disekolah dengan belajar sebagai subjek pengembangannya.

Dalam standar kompetensi yang dikemukakan AECT 2012 memaparkan 5 standar kompetensi bidang studi teknologi pendidikan. Adapun standar tersebut ialah, 1) Pengetahuan (Knowledge content) Lulusan menguasai dan dapat menunjukkan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan, menggunakan, menilai, dan mengelola teori dan praktik dari teknologi pendidikan, 2)Pedagogik (Pedagogy Knowledge) Lulusan mampu mengembangkan praktek dan pelaksanaan yang efektif dari teknologi pendidikan berdasarkan konten pedagogi, 3)Lingkungan belajar (Learning Environment) Lulusan memfasilitasi belajar dengan menciptakan, menggunakan, mengevaluasi dan mengelola lingkungan belajar yang efektif, 4)Pengetahuan dan keterampilan profesional(Professional Ethic) Lulusan mampu merancang, mengembangkan, melaksanakan, dan menilai teknologi memperkaya lingkungan belajar dengan kelompok yang mendukung praktek, 5) Penelitian (Research) Lulusan mampu mengeksplorasi, menilai, mensintesis, dan menerapkan metode penelitian untuk

meningkatkan pembelajaran dan kinerja.

Kompetensi lulusan teknologi pendidikan Universitas Negeri Malang sendiri yang tertulis dalam katalog jurusan teknologi pendidikan pada tahun 2017 yaitu : 1) Beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. 2) Memiliki kepribadian unggul sesuai dengan dasar falsafah negara Pancasila dan UUD 1945 serta memiliki integritas tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 3) Menguasai bidang teknologi pendidikan teori maupun praktek. 4) Mampu merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan menilai program, proses, serta produk pendidikan dan pembelajaran. 5) Mampu meneliti dan menggunakan hasil penelitian dalam bidang teknologi pendidikan dan pembelajaran. 6) Mampu merancang, mengembangkan, memproduksi, memanfaatkan, mengelola, dan menilai media dan sumber pembelajaran. 7) Mampu mengembangkan dan mengelola kurikulum pendidikan dan pelatihan. 8) Mampu mengembangkan dan mengelola sumber belajar dan perpustakaan di berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. 9) Mampu mengembangkan lingkungan sumber belajar berbasis ICT. 10) Mampu menyebarkan hasil-hasil inovasi teknologi pendidikan atau pembelajaran.

Dalam uraian standar kompetensi tersebut teknologi pendidikan juga mampu menjadi guru atau pendidik sesuai dengan standar AECT 2012 yg kedua yaitu Pedagogi. Menurut Sulaiman (2004) ilmu pedagogi adalah pengetahuan dan seni mengajar yang mencakup prinsip, kaedah mengajar, penyusunan atau pengaturan kelas, metode pembelajaran dan mengelola kelas dalam pendidikan formal. Pengertian ini menjelaskan bahwa pedagogi mencakup mengajar dan kelas.

Menurut subjek didiknya, pembelajaran terbagi menjadi 3 yaitu individual, klasikal dan kooperatif.

Pembelajaran individual terjadi dimanapun dan oleh siapapun yang terdiri hanya 1 orang. Pembelajaran kooperatif terdiri dari 3-8 orang yang membentuk kelompok yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Sedangkan pembelajaran klasikal terjadi jika ada beberapa orang dalam forum atau tempat tertentu. Menurut Habeban, dkk (2011) pada model pembelajaran ini para peserta didik memiliki kemampuan minimum untuk tingkat itu dan diasumsikan mempunyai minat dan kecepatan belajar yang relatif sama.

Sekolah adalah salah satu lingkungan yang menerapkan pembelajaran klasikal karena memiliki ruang atau tempat dan terdiri dari sekelompok siswa dengan kemampuan yang tidak sama. Karakteristik pada pembelajaran klasikal adalah memperlakukan siswa satu dengan yang lainnya dengan perlakuan yang sama atau semua siswa dianggap sama dalam kemampuan, pemahaman, dan tingkah laku. Maka guru sangat membutuhkan kemampuan dasar mengajar khususnya untuk melaksanakan pembelajaran klasikal di sekolah. Dalam kemampuan dasar mengajar guru dilatih untuk memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran di kelas dengan sekelompok siswa.

Keterampilan dasar mengajar adalah kemahiran pendidik dalam menguraikan konsep yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Persiapan mengajar adalah bekal utama bagi seorang pengajar, seperti penguasaan materi, pemilihan strategi, metode dan media pembelajaran, penguasaan kelas yang baik, dan penentuan sistem penilaian. Menurut Sukirman (2013) keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan khusus yang mutlak harus dipunyai oleh pendidik yang akan melakukan pembelajaran di kelas agar dapat terlaksana dengan efektif, efisien dan profesional (Glicman, 1991).

Dalam keterampilan dasar mengajar

terdapat beberapa *skills* yang setidaknya harus dimiliki oleh pendidik atau calon guru untuk membawakan atau menyampaikan pembelajaran. Setiap guru dan setiap pembelajaran pun terkadang menggunakan atau membutuhkan *skills* yang berbeda dalam penyampaian, namun secara umum mencakupi 8 *skills* utama dalam keterampilan dasar mengajar. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Hasibuan dan Sultoni, 2000 dalam Noorhayati, 2013) menjelaskan bahwa ada 8 *skills* dalam keterampilan dasar mengajar yaitu : (1) keterampilan membuka dan menutup, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan menggunakan variasi, (5) keterampilan memberikan penguatan, (6) keterampilan mengelola kelas, dan (7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. (8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.

Keterampilan-keterampilan tersebut menjadikan pembelajaran yang berlangsung efektif dan efisien bagi siswa. Semua calon guru harusnya menguasai dan bahkan terampil dasar mengajar. Untuk lulusan teknologi pendidikan yang mempunyai salah satu standar kompetensi yaitu pedagogi setidaknya mengetahui bahkan mampu melakukan atau mempraktekan keterampilan-keterampilan dasar mengajar tersebut.

Kemampuan dasar mengajar adalah salah satu matakuliah yang mengkaji tentang keterampilan dasar mengajar serta karakteristik performansi dan kompetensi guru, supervisi klinis, evaluasi dan tindak lanjut (Katalog FIP, 2017). Praktik langsung simulasi pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dan intens dalam perkuliahan ini. Dengan adanya evaluasi dan refleksi terhadap praktek tersebut, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dasar mengajar yang memadai sehingga dapat menyelenggarakan pembelajaran secara efektif. Fred Percival dan Henry Ellington

(1984) yang mendefinisikan tujuan instruksional adalah suatu pernyataan yang jelas menunjukkan penampilan atau keterampilan yang diharapkan sebagai hasil dari proses belajar (dalam Wahyudin, 2012).

Adapun tujuan mata kuliah kemampuan dasar mengajar yang terdapat pada Satuan Acara Perkuliahan adalah sebagai berikut : 1)Merumuskan tujuan atau indikator dan menentukan bahan pembelajaran. 2)Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dan media pembelajaran. 3)Membuat skenario pembelajaran. 4)Membuat desain pengelolaan kelas. 5)Merancang prosedur, jenis, dan alat penelitian. 6)Mengendalikan fasilitas dan lingkungan pembelajaran. 7) Melaksanakan kegiatan pembelajaran. 8)Meimplementasikan keterampilan-keterampilan dasar mengajar. 9)Mengelola interaksi kelas. 10)Bersikap fleksibel dan terbuka, serta mengembangkan sikap positif mengajar. 11)Memperagakan kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi tertentu. 12)Melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. 13)Melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa teknologi pendidikan UM tentang pentingnya keterampilan dasar mengajar terhadap kompetensi teknologi pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). . Rancangan penelitian

deskriptif dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada faktual dari pada penyimpulan. Penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara variabel.

Sampel populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2015 Universitas Negeri Malang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuisioner dengan 28 soal dan menggunakan skala likert Sangat Setuju (4), Setuju (3), Kurang Setuju (2), dan Tidak Setuju (1). Selanjutnya data yang telah diperoleh diolah dengan teknik analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dibantu dengan program *SPSS 20.0 for windows*. Agar bisa menganalisis data kesimpulan hasil angket, peneliti disini menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) bahwa semakin tinggi persentase responden maka semakin baik pula persepsi responden. Ketentuan skala persentase untuk menyimpulkan data hasil angket bisa dilihat pada tabel-2.

No	Rentang Skor (%)	Kategori
1	76 – 100	Sangat Positif
2	51 – 75	Positif
3	26 – 50	Negatif
4	1 – 25	Sangat Negatif

**Tabel-2 Kriteria Interpretasi Skor**

Sumber: Sugiyono (2012)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Walgito (2010) juga mengungkapkan bahwa persepsi merupakan proses akhir dari peninjauan yang dimulai dengan proses penginderaan. Dengan persepsi individu dapat mengerti tentang lingkungan sekitar maupun diri individu itu sendiri. Persepsi berpengaruh besar terhadap cara individu berlaku. Maka persepsi mahasiswa

adalah tanggapan mahasiswa terhadap pengalaman yang didapat dan didahului oleh penginderaan.

Adapun analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mencari persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase jawaban responden yang dicari

F = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden

(Arikunto, 1989, 1998:209)

Dalam analisis data ini akan dijabarkan persepsi mahasiswa teknologi pendidikan tentang pentingnya keterampilan dasar mengajar terhadap kompetensi lulusan teknologi pendidikan yang mengacu pada 8 indikator, yaitu: (1) Tujuan Matakuliah; (2) Pelaksanaan Matakuliah; (3) Motivasi Mahasiswa; (4) Hasil Belajar; (5) Kebutuhan Mahasiswa terhadap Matakuliah; (6) Kompetensi Lulusan sebagai Guru; (7) Pentingnya keterampilan dasar terhadap kompetensi lulusan TEP; (8) Evaluasi Matakuliah. Dengan penyebaran skor pada tabel-3 sebagai berikut.

Hasil analisis data dari mengenai persepsi mahasiswa teknologi pendidikan tentang pentingnya keterampilan dasar mengajar terhadap kompetensi lulusan teknologi pendidikan adalah sangat baik. Dapat dilihat dari masing-masing indikatornya.

**Tabel-3. Akumulasi Persentase Angket Persepsi Mahasiswa tentang Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar terhadap Kompetensi Lulusan Teknologi Pendidikan**

Indikator	Nilai Skor	Max	Persentase (%)	Keterangan
Tujuan Matakuliah	650	730	89%	Sangat Positif
Pelaksanaan Matakuliah	840	960	87,5%	Sangat Positif
Motivasi Mahasiswa	587	730	80,4%	Sangat Positif
Hasil Belajar Mahasiswa	1086	1200	90,5%	Sangat Positif
Kebutuhan mahasiswa terhadap Matakuliah	593	730	81,2%	Sangat Positif
Kompetensi Lulusan Sebagai Profesi Guru	724	960	75,4%	Sangat Positif
Pentingnya keterampilan dasar terhadap kompetensi lulusan TEP	613	720	85,1%	Sangat Positif
Evaluasi Matakuliah	581	720	80,6%	Sangat Positif

Persepsi mahasiswa teknologi pendidikan tentang pentingnya keterampilan dasar mengajar terhadap kompetensi lulusan teknologi pendidikan pada indikator tujuan matakuliah adalah sangat positif dengan persentase 89%.

Tujuan matakuliah sangat penting diketahui oleh peserta didik atau mahasiswa karena mahasiswa akan tahu apa yang akan dipelajari dan apa yang akan mahasiswa peroleh atau dikuasai. Fred Percival dan Henry Ellington (1984) yang mendefinisikan tujuan instruksional adalah suatu pernyataan yang jelas menunjukkan penampilan atau keterampilan yang diharapkan sebagai hasil dari proses belajar (dalam Wahyudin, 2012). Tujuan matakuliah yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran yang akan dicapai saat mengikuti matakuliah kemampuan dasar mengajar. Saat mengikuti matakuliah kemampuan dasar mengajar mahasiswa akan memiliki kompetensi pokok keguruan yang berupa keterampilan dasar mengajar.

Persepsi mahasiswa teknologi pendidikan tentang pentingnya keterampilan dasar mengajar terhadap kompetensi lulusan teknologi pendidikan pada indikator pelaksanaan matakuliah adalah sangat positif dengan persentase 87,5%.

Dalam pelaksanaannya matakuliah kemampuan dasar mengajar berjalan

dengan efektif dan efisien terhadap mahasiswa ditinjau dari cara penyampaian dan metode yang dilakukan. Dalam matakuliah ini metode yang digunakan adalah praktik mengajar mahasiswa. Praktik langsung simulasi pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dan intens dalam perkuliahan ini. Dengan adanya evaluasi dan refleksi terhadap praktek tersebut, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dasar mengajar yang memadai sehingga dapat menyelenggarakan pembelajaran secara efektif. Sejalan dengan hasil analisis tersebut metode pembelajaran praktik adalah suatu metode menyampaikan materi pendidikan baik menggunakan media (alat atau benda) dengan cara diperagakan, dengan harapan peserta didik menjadi paham dan jelas sekaligus dapat terjun langsung mempraktikkan materi suatu saat di masyarakat. Metode ini memberikan jalan kepada para peserta didik untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik atau kerja, dari sinilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan (Simanjuntak dalam Syahrowiyah, 2016). Dengan praktik mengajar mahasiswa diberi peluang menerapkan konsep-konsep teknologi pendidikan dalam pembelajaran

langsung.

Persepsi mahasiswa teknologi pendidikan tentang pentingnya keterampilan dasar mengajar terhadap kompetensi lulusan teknologi pendidikan pada indikator motivasi mahasiswa adalah sangat positif dengan persentase 80,4%.

Motivasi belajar yang didapatkan oleh masing-masing mahasiswa akan berbeda-beda. Hal tersebut akan berpengaruh dengan persepsi dari mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan motivasi belajar akan menilainya baik. Begitu pula sebaliknya apabila mahasiswa yang kurang mendapatkan motivasi belajar akan menilainya kurang. Motivasi belajar akan didapatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat dipengaruhi oleh dosen yang mengajar. Dosen yang mengajar dengan menarik dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai akan dapat menumbuhkan motivasi belajar dari mahasiswa.

Persepsi mahasiswa teknologi pendidikan tentang pentingnya keterampilan dasar mengajar terhadap kompetensi lulusan teknologi pendidikan pada indikator hasil belajar mahasiswa adalah sangat positif dengan persentase 90,5%.

Hasil belajar yang didapat dalam matakuliah kemampuan dasar mengajar adalah kompetensi atau keterampilan dasar mengajar yang terdiri dari 8 keterampilan secara umum. Sejalan dengan itu (Hasibuan dan Sultoni, 2000 dalam Noorhayati, 2013) menjelaskan bahwa ada 8 *skills* dalam keterampilan dasar mengajar yaitu : (1) keterampilan membuka dan menutup, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan menggunakan variasi, (5) keterampilan memberikan penguatan, (6) keterampilan mengelola kelas, dan (7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. (8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil. Dengan hasil yang positif maka dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan matakuliah kemampuan dasar mengajar berhasil mencapai tujuan matakuliah. Dan diketahui bahwa hasil atau dampak dari matakuliah kemampuan dasar mengajar terhadap mahasiswa juga sangat positif dengan kata lain bahwa mahasiswa mempunyai keterampilan dasar mengajar.

Persepsi mahasiswa teknologi pendidikan tentang pentingnya keterampilan dasar mengajar terhadap kompetensi lulusan teknologi pendidikan pada indikator kebutuhan mahasiswa terhadap matakuliah adalah sangat positif dengan persentase 81,2%.

Pengertian teknologi pendidikan dan konsep istilah yang dicantumkan diatas bahwa teknolog pendidikan berperan besar dalam pembelajaran baik formal maupun nonformal yang terjadi di dalam kelas. Matakuliah kemampuan dasar mengajar mengkaji tentang semua dasar untuk mengajar di dalam kelas seperti perencanaan (pembuatan RPP), pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat penggunaan strategi dan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Sehingga matakuliah kemampuan dasar mengajar adalah matakuliah yang mengkaji ilmu yang komplit dalam penerapannya untuk jurusan teknologi pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa membutuhkan matakuliah kemampuan dasar mengajar untuk menunjang kompetensi lulusan teknologi pendidikan sendiri.

Persepsi mahasiswa teknologi pendidikan tentang pentingnya keterampilan dasar mengajar terhadap kompetensi lulusan teknologi pendidikan pada indikator kompetensi lulusan sebagai profesi guru adalah sangat positif dengan persentase 75,4%.

Menurut Miarso (dalam Ariani, 2014) lulusan teknologi pendidikan juga diharapkan dapat menjadi tenaga ahli dan atau mahir menyelenggarakan

pembelajaran dengan menggabungkan secara teratur bagian fasilitas belajar seperti manusia, materi, media atau bahan ajar, teknik, alat-alat dan lingkungan. Sejalan dengan itu teknologi pendidikan juga mampu menjadi guru atau pendidik sesuai dengan standar AECT 2012 yg kedua yaitu Pedagogi. Menurut Sulaiman (2004) ilmu pedagogi adalah pengetahuan dan seni mengajar yang mencakupi prinsip, kaedah mengajar, penyusunan atau pengaturan kelas, metode pembelajaran dan mengelola kelas dalam pendidikan formal. Sehingga tidak ditemukan keterangan yang jelas mengenai kompetensi mengajar untuk lulusan teknologi pendidikan. Namun fakta dilapangan lulusan teknologi pendidikan banyak yang bergelut di dunia mengajar khususnya untuk mata pelajaran multimedia pada sekolah menengah kejuruan (SMK). Dari hasil data dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa teknologi pendidikan UM 2015 menyatakan setuju bahwa guru dapat menjadi alternatif profesi.

Persepsi mahasiswa teknologi pendidikan tentang pentingnya keterampilan dasar mengajar terhadap kompetensi lulusan teknologi pendidikan pada indikator pentingnya keterampilan dasar mengajar terhadap kompetensi lulusan teknologi pendidikan adalah sangat positif dengan persentase 85,1%.

Mengacu pada kompetensi lulusan teknologi pendidikan universitas negeri malang (Katalog FIP,2017) nomer 4 dan 6, tak jarang lulusan teknologi pendidikan di lapangan juga dibutuhkan dalam dunia mengajar terutama pada sekolah menengah kejuruan dalam matapelajaran yang relevan dengan teknologi pendidikan seperti matapelajaran multimedia. Oleh karena itu keterampilan dasar mengajar menjadi bekal penting saat lulusan yang menjadi calon guru akan mengajar di kelas. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar menjadi bekal yang penting untuk lulusan yang terjun langsung pada

dunia mengajar, baik pendidikan formal maupun non-formal.

Persepsi mahasiswa teknologi pendidikan tentang pentingnya keterampilan dasar mengajar terhadap kompetensi lulusan teknologi pendidikan pada indikator evaluasi matakuliah adalah sangat positif dengan persentase 80,6%.

Berikut ini adalah salah satu kajian matakuliah kemampuan dasar mengajar ialah praktik mengajar yaitu tentang merancang RPP, menyiapkan materi, menyediakan media pembelajaran hingga praktek mengajar yang dilakukan mahasiswa. Pada tahapan ini mahasiswa melakukan praktek mengajar dengan mahasiswa lain sebagai audiens atau murid dengan berbagai macam jenjang pendidikan yang sudah ditentukan oleh dosen, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai dengan bangku Kuliah. Di dalam praktek mengajar, mahasiswa harus menerapkan keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang sudah dijelaskan oleh dosen pengampu matakuliah di tahapan sebelumnya. Dan dapat disimpulkan bahwa matakuliah kemampuan dasar memang patut diterapkan di jurusan teknologi pendidikan karena dalam pelaksanaannya matakuliah kemampuan dasar mengajar mencakup berbagai keterampilan selain keterampilan dasar mengajar sendiri.

## **PENUTUP**

Dalam bidang studi teknologi pendidikan keterampilan dasar mengajar korelasinya dengan kompetensi ilmu pedagogi. Keterampilan dasar mengajar adalah pengaplikasian dari ilmu pedagogi.

Ilmu pedagogi adalah salah satu kompetensi bidang studi teknologi pendidikan untuk menciptakan, merancang, memilih dan menggunakan alat pembelajaran yaitu media pembelajaran. Dan juga untuk mengelola dan mengevaluasi pembelajaran, instruksi,

dan implementasi teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan membutuhkan keterampilan dasar mengajar untuk menunjang kompetensi ilmu pedagogi di bidang studi teknologi pendidikan. Dalam penerapannya, keterampilan dasar mengajar adalah bentuk aplikasi dari beberapa kompetensi lulusan teknologi pendidikan lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga teknologi pendidikan dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas tidak dapat dipisahkan dan selalu berkaitan erat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, D. 2017 *Aktualisasi Profesi Teknologi Pendidikan di Indonesia*. Jurnal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam '45: Bekasi.  
<http://dx.doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>
- Asosiasi untuk Pendidikan Komunikasi dan Teknologi. AECT (Online) (<https://www.aect.org>). Diakses 15 Juli 2018
- Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2017. Katalog Jurusan Teknologi Pendidikan (TEP) edisi revisi 2017. Malang: UM.
- Habeahan, dkk. 2017. *Model-model pembelajarn matematika*. Tugas Akhir. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas HKBP Nommensen: Medan  
<http://habeahsntshirut.blogspot.com/>
- Noorhayati, Bekt. 2015 *Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Soft Skills terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan Tahun 2012*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta  
<http://eprints.uny.ac.id/28593/>
- Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Dadang. 2013 *Keterampilan Dasar Mengajar*. Tugas Akhir. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung  
[http://www.academia.edu/6648797/keterampilan\\_dasar\\_mengajar\\_oleh\\_dadang\\_sukirman](http://www.academia.edu/6648797/keterampilan_dasar_mengajar_oleh_dadang_sukirman)
- Syahrowiyah, Titin. 2016 *Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal. Sekolah Dasar Negeri Cilodan Cilegon: Banten  
<http://jurnal.uinbanten.ac.id>
- Wahyudin, Uyu. 2012 *Perumusan Tujuan Instruksional*  
[http://file.upi.edu/Direktori/fip/jur.\\_pend.\\_luar\\_sekolah/196009261985031-uyu\\_wahyudin/Perumusan\\_tujuan\\_instruksional](http://file.upi.edu/Direktori/fip/jur._pend._luar_sekolah/196009261985031-uyu_wahyudin/Perumusan_tujuan_instruksional). Diakses 15 Juli 2018
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

